

## BAB 4 KESIMPULAN

Dari segi diksi, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Chen Li (陈黎) yang biasanya menggunakan Hanzi Tradisional memilih untuk menggunakan Hanzi Sederhana untuk membuat puisi “*A War Symphony*” (《战争交响曲》), karena jika beliau menggunakan Hanzi Tradisional, aksara “丘” (qiū) berubah menjadi “坵” (qiū) sehingga seni dari alur cerita menjadi terputus. Bukan hanya aksara “丘” (qiū), tetapi setiap aksara juga dipilih secara khusus untuk menceritakan sebuah kisah peperangan di medan perang.

Dari segi tipografi, Peneliti memahami bahwa Chen Li (陈黎) dengan sengaja mengatur posisi setiap aksara dengan sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah gambaran visual bagi para pembaca sehingga pembaca dapat membayangkan kisah peperangan tersebut. Contohnya, pada bagian satu dari puisi (gambar 3.2.1), aksara “兵” (bīng) diatur rapi berjajar, menyerupai barisan prajurit yang siap berperang.

Selain berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita dari bentuk aksaranya, beberapa aksara tersebut juga memiliki fungsi sebagai gaya bahasa onomatope. Chen Li (陈黎) memadukan onomatope sederhana dan duplikasi, dengan urutan yang khusus. Hal ini bertujuan menaikkan ketegangan suasana ketika pembaca membaca puisi tersebut. Chen Li (陈黎) juga memperkuat penyampaian emosi dengan menggunakan tipe bunyi kakofoni untuk suasana yang kacau balau dan eufoni untuk bagian yang lebih tenang.

Puisi “*A War Symphony*” (《战争交响曲》) didukung oleh video sang penyair membacakan puisinya sendiri. Dalam video ini, para pendengar dapat mendengarkan irama dari puisi yang dibacakan oleh Chen Li (陈黎) sendiri. Beliau menggunakan irama metrum untuk bagian awal dan terakhir untuk menciptakan suasana yang lebih konstan. Untuk meningkatkan intensitas dan emosi dari puisi tersebut, Chen Li (陈黎) menggunakan irama tipe ritme untuk membacakan bagian kedua dari puisi “*A War Symphony*” (《战争交响曲》).

Video Chen Li (陈黎) membacakan puisinya dilengkapi dengan video animasi karya Wu Xiuqing (吴秀菁) yang menceritakan kisah dari puisi “*A War Symphony*” (《战争交响曲》). Dalam video animasi ini, Wu Xiuqing (吴秀菁) menggunakan berbagai warna dan gerakan untuk menceritakan situasi yang sedang terjadi. Wu Xiuqing (吴秀菁) memperkuat suasana dari animasi tersebut dengan memasukkan suara-suara seperti tambahan drum untuk mempertegas adegan berbaris dan nada tinggi sayup-sayup untuk memberikan efek “tidak enak” atau “seram” (*eerie*) dalam adegan-adegan tertentu.

Setelah Peneliti mencermati dengan baik, Penyair bukan saja ingin menyampaikan sebuah cerita peperangan yang berakhir tragis melalui sebuah puisi, melainkan juga ingin menyampaikan perasaan yang terkandung di dalam sebuah peperangan. Dengan menuliskan sebuah gaya penulisan kontemporer, Chen Li (陈黎) tidak hanya menyampaikan kisah tersebut dengan kata-kata, tetapi juga secara visual. Dengan membacakan puisinya, Chen Li (陈黎) membantu para pembaca yang ingin menghayati perasaan yang terkandung di dalam puisi “*A War Symphony*” (《战争交响曲》). Penyair ingin menggambarkan bagaimana para tentara yang awalnya begitu gagah berbaris di medan perang berakhir dengan barisan-barisan gundukan tanah—seperti cara Chen Li (陈黎) membacakan bagian akhir, yang terdengar hanyalah hembusan seperti angin yang lewat, semuanya habis. Chen Li (陈黎) juga ingin menggambarkan setelah perang, suasana yang kacau balau, hiruk-pikuk, akhirnya menjadi tenang kembali dan damai.